

Sosialisasi tata cara penyusunan produk hukum daerah Tahun 2023 melalui aplikasi SiELDa

Nur Aminudin^{1*}, Afnan Zalfa Salsabila A², Dwi Feriyanto³

¹Rekayasa Perangkat Lunak, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

²Pertanahan, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Indonesia

³Teknik Elektronika, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 20, 2024

Accepted April 17, 2025

Published August 1, 2025

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat

Produk Hukum Daerah

SIELDa

Sistem Informasi

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu pada 19 Desember 2023, dengan tujuan utama memperkenalkan dan mengimplementasikan aplikasi Sistem Informasi Legal Drafting (SIELDa) sebagai inovasi berbasis teknologi dalam penyusunan produk hukum daerah. Kegiatan ini diikuti oleh 80 peserta yang berasal dari berbagai perangkat daerah dan kecamatan, dan bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan teknis aparatur dalam menyusun produk hukum secara lebih sistematis, efisien, dan transparan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, simulasi langsung penggunaan aplikasi, serta diskusi interaktif untuk menjawab berbagai tantangan di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, dari skor pre-test 63% menjadi 85% pada post-test. Sebagian besar peserta mampu mengoperasikan fitur dasar SIELDa dengan baik, meskipun masih ditemukan kendala teknis, terutama terkait keterbatasan infrastruktur jaringan di beberapa kecamatan. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya bimbingan teknis lanjutan serta penguatan infrastruktur teknologi informasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas SDM, mendukung efisiensi birokrasi, serta memperkuat prinsip transparansi dan partisipasi publik dalam proses legal drafting di daerah.



Corresponding Author:

Nur Aminudin,

Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Fakultas Teknologi dan Informatika,

Universitas Aisyah Pringsewu,

Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Indonesia, 35372

Email: *nuraminudin@aisyahuniversity.ac.id

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara hukum. Sebagai negara hukum, maka segala aspek kehidupan di bidang kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan (termasuk pemerintahan) harus berdasarkan atas aturan hukum [1], [2], [3]. Pemahaman prosedur pembentukan produk hukum penting, agar produk hukum yang dihasilkan memiliki landasan yang kuat serta tujuan yang jelas. Sehingga diharapkan, saat produk hukum tersebut diberlakukan tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari [4], [5]. Penyusunan produk hukum dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah harus mendapat perhatian serius dari semua aparat pelaksana, karena peraturan daerah, peraturan bupati, keputusan bupati, dan keputusan sekretaris daerah adalah dasar penting dalam kegiatan pemerintahan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya [6], [7]. Oleh karena itu, setiap produk hukum daerah perlu disusun dengan mempertimbangkan aspek filosofis, sosiologis, dan yuridis agar dapat diterapkan secara efektif dan tidak bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi [8].

Kabupaten Pringsewu sebagai entitas pemerintahan daerah terus berupaya meningkatkan kualitas dan efektivitas penyusunan produk hukum daerah [9]. Dalam era digitalisasi, penerapan teknologi informasi menjadi kunci utama untuk merangsang efisiensi dan meningkatkan transparansi dalam proses perumusan kebijakan daerah [10], [11]. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat berjudul "Sosialisasi Tata Cara Penyusunan Produk Hukum Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2023 Melalui Aplikasi SIELDa" hadir sebagai upaya nyata untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman stakeholders, terutama aparat

hukum daerah, terkait prosedur modern ini. Pengabdian masyarakat ini mendapatkan inspirasi dari pentingnya merespons perubahan zaman dan tuntutan akan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah [12]. Aplikasi Sistem Informasi Legal Drafting (SIELDa) menjadi alat yang strategis dalam mendukung proses penyusunan produk hukum daerah [13].

Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan aktif, diharapkan para stakeholders dapat merasakan manfaat konkrit yang ditawarkan oleh Aplikasi SIELDa. Kolaborasi erat dengan aparat hukum daerah, pihak terkait, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi landasan bagi efektivitas dan keberlanjutan implementasi aplikasi ini [14]. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis terkait aplikasi, tetapi juga menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perumusan kebijakan daerah [15]. Adanya pengetahuan yang lebih baik diharapkan akan membuka ruang diskusi yang lebih luas dan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas kebijakan daerah yang dihasilkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pemangku kepentingan dalam penyusunan produk hukum daerah melalui penggunaan aplikasi Sielda (Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum Daerah). Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa para peserta, yang terdiri dari Kasubbag Umum dan Kepegawaian serta Operator, dapat mengakses dan memanfaatkan aplikasi ini secara efektif. Dengan fokus utama pada tahun 2023, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada semua pihak terkait, sehingga dapat terjadi transformasi positif dalam cara Kabupaten Pringsewu menyusun dan mengelola dokumen hukum daerah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memecahkan masalah terkait kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis aparat pemerintahan daerah dalam penyusunan produk hukum melalui aplikasi Sistem Informasi Legal Drafting (SIELDa) [16]. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menganalisis efektivitas dan keberhasilan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif, dengan menggabungkan teori pembelajaran dewasa dan metode pelatihan berbasis teknologi. Pendekatan ini didasarkan pada teori Andragogi (teori pendidikan untuk orang dewasa), yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, kolaborasi, dan aplikasi langsung dari materi yang diajarkan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif dan praktis dalam proses pembelajaran [17]. Metode pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai prosedur penyusunan produk hukum daerah dengan menggunakan aplikasi SIELDa.

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, subjek sasaran adalah aparat pemerintahan daerah, khususnya Kasubbag Umum dan Kepegawaian serta operator SIELDa dari seluruh perangkat daerah dan kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Data primer dikumpulkan melalui survei awal, observasi, dan kuesioner pre-test guna mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait penyusunan produk hukum dan penggunaan aplikasi SIELDa. Selanjutnya, dilakukan perancangan materi sosialisasi yang mencakup prosedur penyusunan produk hukum, pengenalan fitur-fitur aplikasi SIELDa, serta teknik penggunaannya dalam pembuatan produk hukum. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi yang bertujuan memberikan pengetahuan teoretis mengenai tata cara penyusunan produk hukum daerah secara sistematis dan pengenalan aplikasi SIELDa. Kemudian, dilanjutkan dengan simulasi langsung penggunaan aplikasi SIELDa untuk mendemonstrasikan cara menyusun produk hukum daerah, termasuk pengisian data, pengunggahan dokumen, dan pengaturan format. Kegiatan ini juga disertai dengan diskusi interaktif berupa sesi tanya jawab dan diskusi kelompok guna mendalami berbagai kendala yang dihadapi peserta dalam menggunakan aplikasi maupun dalam penyusunan produk hukum. Pada tahap evaluasi, dilakukan pengukuran pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan survei kepuasan untuk menilai efektivitas metode sosialisasi, serta analisis terhadap tantangan teknis yang muncul selama kegiatan, seperti kendala dalam penggunaan aplikasi maupun permasalahan infrastruktur di beberapa kecamatan.

Data yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung, diskusi kelompok, dan wawancara dengan peserta. Jenis data ini digunakan untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi peserta dalam memahami materi serta dalam penggunaan aplikasi SIELDa. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, data kuantitatif juga dikumpulkan melalui survei kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk menganalisis efektivitas program, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis komparatif. Langkah-langkah analisis meliputi perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta, perhitungan persentase kepuasan peserta terhadap metode sosialisasi melalui data survei, serta identifikasi terhadap tantangan teknis yang muncul selama kegiatan, seperti kendala dalam mengakses aplikasi maupun permasalahan infrastruktur di beberapa kecamatan. Untuk mempermudah pemahaman

terhadap alur metode yang digunakan dalam pengabdian ini, disajikan pula bagan alur metode secara sistematis, [Gambar 1](#) diagram alur yang menggambarkan langkah-langkah pengabdian masyarakat ini:



Gambar 1. Diagram Alur Langkah-Langkah Pengabdian Masyarakat

Untuk menganalisis efektivitas atau keberhasilan program, digunakan beberapa indikator utama yang saling melengkapi. Indikator pertama adalah peningkatan pemahaman peserta, yang dapat diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test. Perbedaan skor ini menunjukkan sejauh mana peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Indikator kedua adalah tingkat kepuasan peserta, yang diperoleh dari hasil survei kepuasan terhadap metode sosialisasi dan simulasi yang diterapkan selama kegiatan. Selanjutnya, indikator ketiga adalah kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi, yang diukur melalui simulasi langsung untuk menilai sejauh mana peserta mampu mengoperasikan fitur-fitur dasar dalam aplikasi SIELDa. Terakhir, indikator keempat berkaitan dengan tantangan teknis, yang mencakup identifikasi berbagai masalah teknis yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan sosialisasi, seperti kendala akses terhadap aplikasi maupun masalah konektivitas di lapangan. Dengan menggunakan metode partisipatif dan interaktif, pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi SIELDa untuk menyusun produk hukum daerah. Melalui evaluasi yang melibatkan pre-test, post-test, dan survei kepuasan, diperoleh bukti yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan simulasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Namun, masih diperlukan peningkatan infrastruktur dan bimbingan teknis lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program dan mengatasi tantangan yang ada.

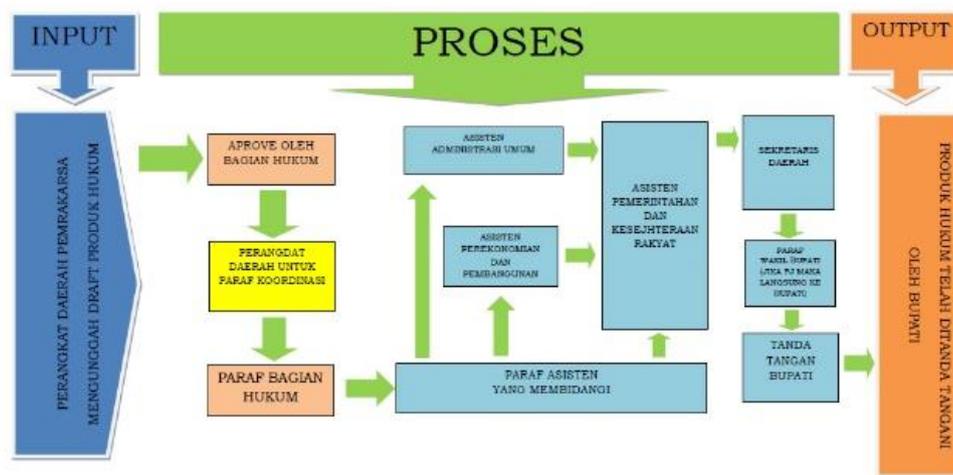
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat PkM sosialisasi tata cara penyusunan produk hukum daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2023 melalui aplikasi SIELDa pada hari Selasa, 19 Desember 2023 bertempat di Aula Bupati Pringsewu diikuti 80 peserta terdiri dari Kasubbag Umum dan Kepegawaian serta Operator SIELDa dari seluruh perangkat daerah dan kecamatan dibuka oleh Asisten Administrasi Umum Hasan Basri, S.E., M.M. mewakili Sekretaris Daerah Kabupaten Pringsewu Drs.Heri Iswahyudi, M.Ag., sebagaimana terlihat di [Gambar 2](#) dibawah ini.



Gambar 2. Pembukaan Sosialisasi oleh Asisten Administrasi Umum Hasan Basri, S.E., M.M

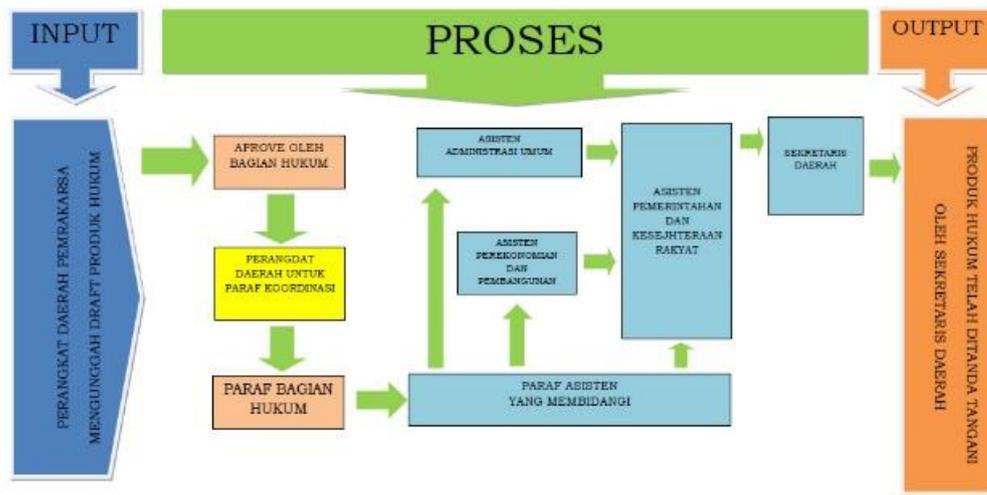
Dari [Gambar 3](#) peta Bisnis Penyusunan Keputusan Bupati di Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Pringsewu menggambarkan alur proses yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu Input, Proses, dan Output. Pada tahap Input, Perangkat Daerah Pemrakarsa memulai proses dengan mengunggah draf produk hukum ke sistem. Selanjutnya, draf tersebut memasuki tahap Proses yang diawali dengan persetujuan dari Bagian Hukum. Setelah itu, Perangkat Daerah melakukan paraf koordinasi sebagai bentuk persetujuan internal. Draft kemudian diparaf kembali oleh Bagian Hukum sebelum diteruskan ke Asisten yang membidangi, yang terdiri dari Asisten Administrasi Umum, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, serta Asisten Perekonomian dan Pembangunan. Setelah memperoleh paraf dari asisten terkait, draf dilanjutkan ke Sekretaris Daerah. Apabila disetujui, draf tersebut diteruskan ke Wakil Bupati apabila diperlukan, atau langsung ke Bupati untuk proses penandatanganan akhir. Tahap akhir atau Output dari proses ini adalah produk hukum yang telah resmi ditandatangani oleh Bupati, menandai selesainya siklus penyusunan keputusan Bupati.



Gambar 3. Peta Bisnis Penyusunan Keputusan Bupati di Bagian Hukum Setdakab Pringsewu

Dari [Gambar 4](#) peta Bisnis penyusunan keputusan oleh Sekretaris Daerah menunjukkan alur yang hampir serupa dengan proses penyusunan keputusan oleh Bupati, dengan perbedaan utama terletak pada otoritas akhir penandatanganan. Proses ini dimulai pada tahap Input, di mana Perangkat Daerah Pemrakarsa mengunggah draf produk hukum ke dalam sistem. Selanjutnya, pada tahap Proses, draf tersebut terlebih dahulu disetujui oleh Bagian Hukum, kemudian Perangkat Daerah melakukan paraf koordinasi sebagai bentuk persetujuan internal. Setelah itu, Bagian Hukum memberikan paraf dan meneruskan draf kepada Asisten yang membidangi, yaitu Asisten Administrasi Umum, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, atau Asisten

Perekonomian dan Pembangunan. Setelah mendapatkan paraf dari Asisten terkait, draf dilanjutkan kepada Sekretaris Daerah untuk tahapan akhir. Pada tahap Output, produk hukum resmi ditandatangani oleh Sekretaris Daerah, menandai berakhirnya proses penyusunan dan pengesahan keputusan tersebut.



Gambar 4. Peta Bisnis Penyusunan Keputusan Sekretaris Daerah di Bagian Hukum Setdakab Pringsewu



Gambar 5. Penyampaian Materi Kepada Peserta

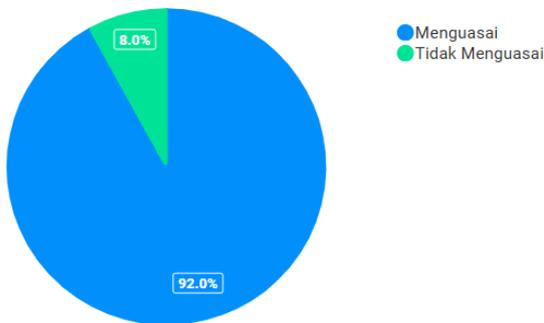
Pelaksanaan program sosialisasi tata cara penyusunan produk hukum daerah melalui aplikasi SIELDa menghasilkan beberapa temuan penting yang didasarkan pada data empirik dari kegiatan ini. Temuan-temuan ini dirangkum dalam beberapa kategori kunci yang relevan untuk menjawab tujuan pelaksanaan program, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, dan kesiapan perangkat daerah dalam menggunakan aplikasi SIELDa untuk penyusunan produk hukum daerah. [Tabel 1](#) adalah data dari kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai tata cara penyusunan produk hukum daerah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman awal peserta adalah 63%, sementara post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 85%, yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 22%.

Tabel 1. Pemahaman Peserta

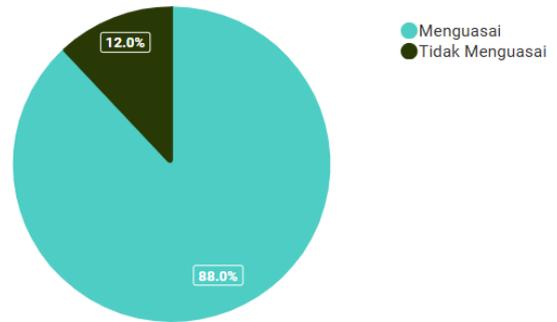
Keterangan	Rata-rata Skor Pemahaman
Pre-Test	63%
Post-Test	85%
Peningkatan	22%

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi telah berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan pemahaman teknis mengenai penyusunan produk hukum melalui aplikasi SIELDa. Simulasi langsung aplikasi SIELDa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami fitur dasar aplikasi, seperti pengisian data, pengunggahan dokumen, dan navigasi antara halaman utama dan sub-menu. Namun, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam fitur lanjutan, seperti penyesuaian format dan penyimpanan dokumen akhir.

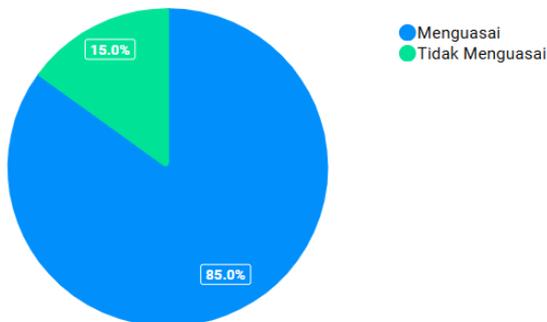
Gambar 5. (a) Pengisian data dasar, (b) Pengunggahan dokumen, (c) Navigasi menu, (d) Penyesuaian Format Dokumen, (e) Penyesuaian Format Dokumen, menyajikan persentase peserta yang mampu menyelesaikan berbagai tugas dalam simulasi:



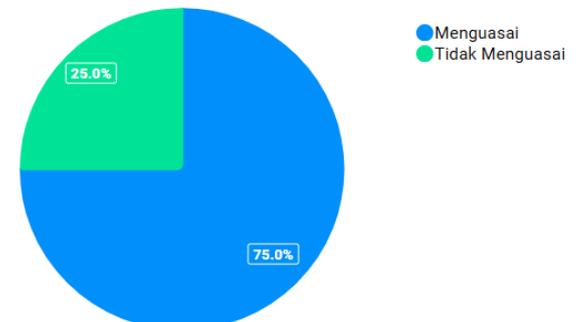
Gambar 5. (a) Pengisian Data Dasar



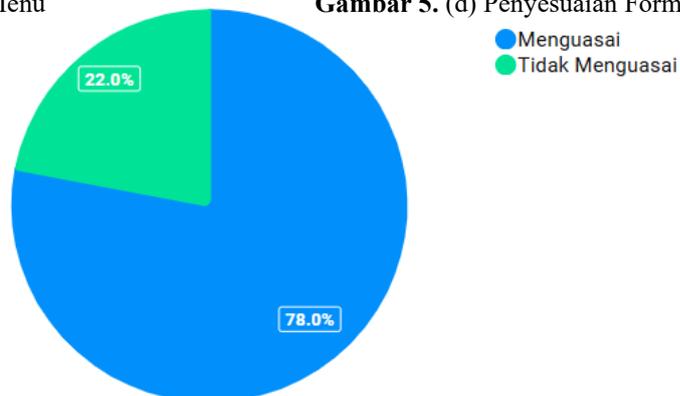
Gambar 5. (b) Pengunggahan Dokumen



Gambar 5. (c) Navigasi Menu



Gambar 5. (d) Penyesuaian Format Dokumen



Gambar 5. (e) Penyesuaian Format Dokumen

Tabel 2. Persentase Peserta Berhasil Menguasai

Fitur Aplikasi	Persentase Peserta yang Berhasil Menguasai
Pengisian Data Dasar	92%
Pengunggahan Dokumen	88%
Navigasi Menu	85%
Penyesuaian Format Dokumen	75%
Penyimpanan Dokumen Akhir	78%

Data **Tabel 2** menunjukkan bahwa peserta umumnya mampu menguasai fitur dasar aplikasi SIELDa. Namun, terdapat kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut untuk fitur-fitur lanjutan, seperti penyesuaian format dan penyimpanan dokumen akhir, yang memiliki tingkat keberhasilan yang lebih rendah. Dari hasil survei kepuasan peserta, diperoleh bahwa metode interaktif yang digunakan, yaitu tanya jawab dan simulasi, dinilai

sangat efektif oleh mayoritas peserta. Sebanyak 90% peserta merasa bahwa pendekatan interaktif membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah tradisional.

Tabel 3. Histogram Tingkat Kepuasan Peserta:

Metode Sosialisasi	Persentase Kepuasan
Ceramah	60%
Tanya Jawab	90%
Simulasi	85%

Tabel 3 menunjukkan bahwa metode interaktif, terutama simulasi, sangat mendukung proses belajar peserta dalam memahami aplikasi SIELDa. Beberapa peserta mengalami kesulitan teknis terkait koneksi internet dan perangkat, terutama yang berasal dari kecamatan dengan infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini terdeteksi dari data observasi lapangan yang menunjukkan bahwa sekitar 11,11% peserta mengalami keterlambatan atau gangguan saat mengakses aplikasi selama sosialisasi. Berdasarkan hasil sosialisasi, terdapat beberapa rekomendasi tindak lanjut yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai. Pertama, disarankan untuk mengadakan bimbingan teknis tambahan bagi peserta yang masih membutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai fitur-fitur lanjutan aplikasi SIELDa, seperti penyesuaian format dokumen dan proses penyimpanan akhir. Pelatihan ini diharapkan akan semakin memperkuat keterampilan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi SIELDa secara mandiri. Selain itu, optimalisasi infrastruktur juga menjadi salah satu rekomendasi utama. Beberapa perangkat daerah yang mengalami keterbatasan akses internet selama sosialisasi diidentifikasi memerlukan peningkatan infrastruktur teknologi guna mendukung penggunaan aplikasi SIELDa secara lebih efektif. Peningkatan ini diharapkan dapat meminimalisasi kendala teknis yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Program sosialisasi telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis peserta dalam penyusunan produk hukum daerah melalui aplikasi SIELDa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pre-test dan post-test, tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap metode sosialisasi interaktif, serta tingkat keberhasilan peserta dalam menyelesaikan simulasi penggunaan aplikasi. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa peserta secara keseluruhan telah lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan aplikasi SIELDa. Hasil dari pengabdian ini mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan Kasubbag Umum dan Kepegawaian serta Operator SIELDa dari seluruh perangkat daerah dan kecamatan terkait penggunaan Aplikasi SIELDa dalam menyusun produk hukum daerah. Sosialisasi ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat terkait pentingnya partisipasi dalam proses perumusan kebijakan daerah. Kegiatan pengabdian ini memberi dampak positif berupa peningkatan efisiensi dalam penyusunan produk hukum daerah, pengurangan potensi kesalahan, serta peningkatan transparansi dan partisipasi publik melalui akses yang lebih mudah terhadap informasi hukum daerah yang sedang disusun. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas penyusunan produk hukum daerah di Kabupaten Pringsewu.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis aparatur pemerintahan daerah di Kabupaten Pringsewu dalam menyusun produk hukum daerah menggunakan aplikasi SIELDa. Kegiatan sosialisasi yang melibatkan 80 peserta dari berbagai perangkat daerah dan kecamatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan rata-rata skor pre-test meningkat sebesar 22%. Sebagian besar peserta menguasai fitur dasar aplikasi, meskipun masih ada tantangan terkait fitur lanjutan yang memerlukan pelatihan tambahan. Metode sosialisasi interaktif, seperti tanya jawab dan simulasi langsung, terbukti efektif, dengan 90% peserta puas dengan sesi tanya jawab dan 85% mengapresiasi simulasi langsung. Tantangan teknis terkait infrastruktur di beberapa kecamatan menghambat kelancaran akses aplikasi, sehingga disarankan untuk melakukan bimbingan teknis lanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi dan transparansi dalam penyusunan produk hukum daerah, serta meningkatkan partisipasi publik. Penggunaan SIELDa diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengintegrasikan teknologi informasi untuk memperbaiki administrasi pemerintahan yang lebih efisien dan akuntabel. Pengabdian ini diharapkan membuka peluang pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi di pemerintahan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, "Pasal 31 Ayat 1," Jakarta, vol. 4, no. 1, pp. 1-12, 2002.
- [2] S. A. Lestari, M. R. Sadida, and R. P. Maharani, "Analisis Tantangan Negara Hukum Dalam Menegakkan Hukum Tata Negara Di Era Digital," JRP J. Relasi Publik, vol. 1, no. 2, 2023, doi: [10.59581/jrp-widyakarya.v1i2.286](https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i2.286)

- [3] A. Sugirman, "Penguatan Prinsip-Prinsip Negara Hukum Pancasila melalui Administrasi Pemerintahan Daerah di Indonesia," *J. Penelit. Huk. dan Pendidik.*, vol. 23, no. 2, pp. 96-108, 2024, doi: [10.30863/ekspose.v23i2.6773](https://doi.org/10.30863/ekspose.v23i2.6773)
- [4] M. J. A. Chandra, V. B. Barid, R. Wahanisa, A. Kosasih, and I. Bengkulu, "Tinjauan Yuridis Pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang Sistematis, Harmonis dan Terpadu di Indonesia," *J. Legis. Indones.*, vol. 19, no. 1, pp. 1-11, 2022.
- [5] F. N. Q. Mhd, "Prosedur Pembentukan Undang-Undang Di Indonesia Sebagai Negara Hukum," *J. Huk. Tata Negara*, vol. 6, no. 1, pp. 53-63, 2023.
- [6] A. S. Ritonga et al., "Produk Hukum Pemerintah Daerah," *J. Ilmu Huk. dan Adm. Negara*, vol. 3, no. 1, pp. 123-133, 2025, doi: [10.55606/eksekusi.v3i1.1674](https://doi.org/10.55606/eksekusi.v3i1.1674)
- [7] M. A. S. I. . Budahu and Arliyanda, "Kerangka Penyusunan Produk Hukum Daerah Berbasis Pada Kekhususan Dan Keberagaman Daerah," *J. Media Huk.*, vol. 11, no. 2, pp. 74-86, 2023, doi: [10.59414/jmh.v11i2.567](https://doi.org/10.59414/jmh.v11i2.567)
- [8] L. Ira, "Urgensi Penggunaan Landasan Filosofis, Sosiologis, Dan Yuridis Dalam Keputusan Kepala Daerah," *J. Ilmu Huk.*, vol. 4, no. 2, pp. 480-490, 2024, doi: [10.46306/rj.v4i2.155](https://doi.org/10.46306/rj.v4i2.155)
- [9] Penjabat Bupati Pringsewu, "Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD) Pemerintah Kabupaten Pringsewu Tahun 2023," Pringsewu, 2024.
- [10] M. T. F. Eko Yudianto Yunus, Nadinda Alvionita, Fitra Akbar Maulana, "Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pemerintahan Lokal Di Era Digital," *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 4, no. 5, pp. 3179-3190, 2024.
- [11] M. Kardina, A. Frinaldi, and N. E. Putri, "Penilaian Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Di Indonesia," *J. Komun. dan Adm. Publik*, vol. 11, no. 2, pp. 615-620, 2024.
- [12] K. D. N. Ditjen Bina Pembangunan Daerah, "Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah," Ditjen Bina Pembangunan Daerah, Kementerian Dalam Negeri".
- [13] BPSDM KEMENDAGRI, "Pentingnya Peran Legal Drafter dalam Pembentukan Produk Hukum Daerah Ditekankan dalam Diklat BPSDM Kemendagri," BPSDM KEMENDAGRI.
- [14] L. RI, "Integrasi sistem digital dalam penegakan hukum untuk mendukung keamanan dan ketertiban masyarakat," 2023.
- [15] J. Mannayong, M. R. S, and M. Faisal, "Transformasi Digital dan Partisipasi Masyarakat : Mewujudkan Keterlibatan Publik yang Lebih Aktif Digital Transformation and Community Participation : Realizing More Active Public Engagement," *J. Adm. Publik*, vol. XX, no. 1, pp. 51-72, 2024.
- [16] C. W. Tanggono, K. Sudarmanto, M. Junaidi, and Z. Arifin, "Mekanisme Pembentukan Peraturan Daerah Yang Berkualitas di Pemerintah Daerah," *J. Jurid.*, vol. 1, no. 1, pp. 33-45, 2023, doi: [10.26623/jj.v1i3.8051](https://doi.org/10.26623/jj.v1i3.8051)
- [17] S. Ningsih, A. Gunawan, D. Hindarto, L. D. Yulianto, and M. T. Informatika, "Pelatihan Pengembangan Materi Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi," *Abdi Implementasi Pancasila J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 81-86, 2024.
- [18] M. Akgun, "Evaluating the Effect of Pretesting with Conversational AI on Retention of Needed Information," *arXiv*, vol. 1, no. Desember, pp. 1-9, 2024.
- [19] D. I. Ulumi, H. Sujaini, A. Perwitasari, and H. Novriando, "Peningkatan kualitas pengajaran di era digital melalui pelatihan pengembangan video pembelajaran interaktif," *ABSYARA J. Pengabd. Pada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 198-205, 2023, doi: [10.29408/ab.v4i2.24251](https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.24251)
- [20] D. S. Riestri Indah Budi Sulistianingtyas, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Sebelum Dan Selama Refocusing Anggaran (Studi Pada Kabupaten / Kota di Povinsi Jawa Timur)," *Semin. Nas. LPPM UMMAT*, vol. 2, no. April, pp. 1146-1152, 2023.
- [21] Ardiawan, Ketut Ngurah, Meilida Eka Sari, Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, and Suryadin Hasda, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- [22] I. Rachman, "Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik BerbasisElektronik Di Kota Kotamobagu," *J. Gov.*, vol. 2, no. 1, pp. 1-14, 2022.